



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI MAHASISWA PPG UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA ANGKATAN I DAN II TAHUN 2023

Muhammad Muhyi¹, Akhmad Qomaru Zaman², Rarasaning Satianingsih³, Luqmanul Hakim⁴

¹Prodi Penjas Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Prodi PPKn Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³Prodi PGSD Fakultas Pedagogik dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴Prodi Penjas Fakultas Pedagogik dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: muhyi@unipasby.ac.id ¹, qomaru@unipasby.ac.id ², rarasaning@unipasby.ac.id ³,
luqmanulhakim@unipasby.ac.id ⁴

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i2.2862>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan hasil implementasi pembelajaran berdifferensiasi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran differensiasi pada saat ini dianggap sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Metode penelitian adalah survei. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti Program Profesi guru (PPG) yang sedang melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari program studi pendidikan jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Lokasi penelitian dilakukan di lima SMP yang ada di kota Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah angket yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah divalidasi oleh ahli dan telah dinyatakan layak. Teknik pengambilan data dengan menggunakan google form. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% mahasiswa menguasai konsep pembelajaran berdifferensiasi dalam kategori sangat baik, 20% kategori sangat baik sekali. Implementasi di lapangan 75% mahasiswa mempraktikkan sangat baik sekali, dan 25% sangat baik. Penerapan pembelajaran dari teori ke konsep melalui kegiatan implementasi pembelajaran differensiasi sudah dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran differensiasi dapat diterapkan dengan sangat baik oleh mahasiswa PPL PPG penjas Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Kata Kunci: *Pembelajaran; Berdifferensiasi; PJOK*

PENDAHULUAN

Guru yang profesional menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan, karena melalui guru yang profesional mampu mencetak peserta didik yang berkualitas tinggi dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, dalam rangka menjawab tantangan masa depan.

Salah satu program untuk menjadikan guru yang profesional adalah melalui program Peningkatan Profesi Guru (PPG) di bawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, dalam hal ini adalah GTK Kemendikbudristek Dikti. Mahasiswa yang mengikuti program Pra Jabatan (Prajab) merupakan mahasiswa

yang sudah lulus program strata 1 dan lolos seleksi program tersebut. Luaran dari program ini adalah menghasilkan guru yang profesional dan berkualitas, salah satu dari sekian banyak calon guru adalah calon guru profesional mata pelajaran PJOK yang nantinya berhak dinyatakan tersertifikasi jika sudah lulus.

Guru mata pelajaran PJOK mengikuti program PPG prajab selama satu tahun dan selama proses tersebut mendapatkan berbagai macam bekal materi yang sudah disiapkan oleh pemerintah melalui lembaga penyelenggara PPG dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi yang sudah sah diizinkan sebagai penyelenggara, dalam hal ini adalah



Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Beberapa bekal pengetahuan yang diberikan salah satunya adalah materi pembelajaran berdiferensiasi. Mahasiswa yang mengikuti program PPG berupaya menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi di Mata Pelajaran (Mapel) PJOK, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa, karena bagaimanapun juga pembelajaran model ini sangat memerlukan persiapan yang lebih detail dan lengkap.

Secara definisi pembelajaran differensiasi dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang pada dasarnya mengakomodasi berbagai keberagaman kebutuhan belajar siswa yang berdasarkan kesiapan belajar, minat, profil belajar, dalam upaya mencapai tujuan belajar yang sama (Subhan, 2022). Dari definisi tersebut maka inti dari pembelajaran differensiasi terletak pada kesiapan siswa, minat siswa, profil siswa. Dengan demikian ada berbagai macam perbedaan dari siswa baik sisi minat, profil dan juga kesiapan siswa, maka pembelajaran differensiasi pada dasarnya adalah suatu upaya agar ada kesesuaian dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap siswa (Haniza Pitaloka, Meilan Arsanti, 2022). Memberikan keleluasaan juga pada siswa agar meningkat potensi diri mulai dari minat, profil dan kesiapan belajar (Sarie, 2022).

Dengan memahami ketiganya baik minat, profil dan kesiapan belajar siswa, maka sejatinya dapat membantu mahasiswa PPG yang praktik pembelajaran differensiasi dapat bekal memadai cara meningkatkan hasil belajar siswa dari perspektif keberagamannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasi metode dan pendekatan yang dibutuhkan (Faiz et al., 2022).

Sebagai mahasiswa PPG kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu keharusan karena sebagai mata kuliah pilihan, atas dasar itulah maka kemampuan menerapkan

model pembelajaran tersebut sangat penting dan sejauh mana ketercapaiannya. Agar mampu mendorong pencapaian yang diharapkan maka mahasiswa PPG dapat mengembangkan materi ajar, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang diajarkan (Wahyuningsari et al., 2022).

Untuk mahasiswa PPG yang mengajar mata pelajaran PJOK, harus memahami hal mendasar yakni karakteristik mata pelajaran PJOK yang sangat khas, yakni menggunakan fisik sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Atas dasar itulah maka kemampuan mahasiswa PPG dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian penting untuk mendukung makin berkualitas, sekaligus dapat dianggap sebagai *role model* pengajar profesional nantinya. Dukungan kualitas melalui praktik pembelajaran differensiasi akan memberikan wawasan praktik pembelajaran yang tentu akan berdampak positif pada mahasiswa PPG, karena sejatinya keragaman layanan ditinjau dari perbedaan karakteristik siswa itulah pembelajaran differensiasi (Wahyuningsari et al., 2022). Dengan demikian maka dapat diangkat suatu permasalahan mendasar yakni bagaimana implementasi pembelajaran differensiasi di mata pelajaran PJOK yang dipraktikkan oleh mahasiswa PPG.

METODE.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan demikian maka data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket yang sudah dikembangkan oleh Peneliti yang terdiri atas 10 butir item pertanyaan yang menggunakan skala penilaian 1-5, tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan sudah di validasi oleh tiga orang ahli dalam konteks pembelajaran dan sudah dinyatakan layak.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dalam bentuk *soft file* yakni *google form* yang dikirim ke



mahasiswa lewat *WhatsApp group*, pada dua kelas yang telah dibentuk sebelumnya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei minggu pertama sampai dengan minggu ke empat pada tahun 2023, setelah mahasiswa menyelesaikan program PPL 1 di sekolah yang sudah bekerjasama dengan program PPG Universitas PGRI Adi Buana Surabaya program studi pendidikan jasmani dan sudah mendapatkan materi tentang pembelajaran berdiffrensiasi.

Subjek penelitian adalah mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani angkatan pertama dan kedua Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebanyak 51 mahasiswa. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dari hasil isian angket yang telah diisi oleh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan pengambilan data melalui *google form* maka dapat diperoleh sebagai gambaran dengan hasil sebagai berikut. Untuk pertanyaan pertama diperoleh hasil 33,3% mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani menyatakan memahami pembelajaran berdiffrensiasi untuk mata pelajaran PJOK dengan baik, sedangkan 66,7% menyatakan sangat baik tingkat pemahamannya.

Untuk pertanyaan kedua diperoleh hasil bahwa mahasiswa PPG program studi pendidikan jasmani sudah mampu menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang didalamnya diterapkan model pembelajaran berdiffrensiasi. Persentase kemampuan menyusun modul ajar 35,5% menyatakan sangat baik, 54,9% baik, dan 9,8% menyatakan cukup. Untuk pertanyaan ke tiga bahwa mahasiswa dalam mendalami indikator pembelajaran terkait pembelajaran berdiffrensiasi yang tampak melalui rasa nyaman dan bahagia, serta ada peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh hasil bahwa 49% sangat baik, 49% baik dan 2% cukup. Untuk pertanyaan ke empat diperoleh hasil bahwa mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik siswa dalam mata pelajaran PJOK yang diidentifikasi melalui minat siswa,

profil belajar dan kesiapan belajar, dengan hasil 43,1% dinyatakan sangat baik, 51% dinyatakan baik dan 5,9% dinyatakan cukup. Pada pertanyaan ke lima diperoleh persentase 43,1% sangat baik, 45,1% baik dan 11,8% baik, mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani menerapkan pembelajaran berdiffrensiasi berdasarkan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, minat dan profil belajar di tempat PPL mahasiswa. Pertanyaan ke enam adalah 39,2% sangat baik, 39,2 % baik dan 21,6% cukup, mahasiswa PPG prodi penjas mengajar PJOK dengan model pembelajaran berdiffrensiasi pada materi ajar saat PPL. Pertanyaan ke tujuh adalah 33,3% sangat baik, 54,9% baik, dan 11,8% cukup, mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani menerapkan pembelajaran berdiffrensiasi yang orientasi pada proses, isi dan produk. Pertanyaan ke delapan adalah 39,2% sangat baik, 52,9% baik dan 7,8% cukup, mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahapan model pembelajaran berdiffrensiasi dipraktik PPL. Untuk pertanyaan ke sembilan di peroleh hasil bahwa 23,5% sangat baik, 54,9% baik dan 21,6% cukup, mahasiswa telah melaksanakan penilaian dalam pembelajaran berdiffrensiasi pada saat praktik PPL dan untuk pertanyaan ke sepuluh. Diperoleh hasil bahwa 27,5% sangat baik, 52,9% baik, dan 27,5% cukup. mahasiswa telah berhasil mempraktikkan pembelajaran berdiffrensiasi di setiap kelas ditempat mahasiswa praktik PPL.

Dari hasil uraian setiap pertanyaan maka dapat dijabarkan di Tabel 1 hasil keseluruhan implementasi pembelajaran berdiffrensiasi mata pelajaran PJOK.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Implementasi Pembelajaran Berdiffrensiasi dalam PJOK

No	Pernyataan	SB	B	C	TB
		dalam %			
1	Pemahaman pembelajaran berdiffrensiasi di PJOK	66,7	33,3		
2	Menyusun modul ajar PJOK pembelajaran berdiffrensiasi.	35,3	54,9	9,8	
3	Memahami indikator di pembelajaran	49	49	2	



	differensiasi PJOK dari peningkatan hasil belajar			
4	Menjelaskan karakteristik siswa di mapel PJOK melalui minat dan profil dan kesiapan belajar di PPL	43.1	51	5.9
5	Menerapkan pembelajaran differensiasi PJOK dari kesiapan, minat, profil belajar.	43.1	45.1	11.8
6	Mengajar materi PJOK model pembelajaran differensi	39.2	39.2	21.6
7	Mengajar PJOK model pembelajaran differensiasi orientasi proses, isi, produk	33.3	54.9	11.8
8	Mengajar PJOK sesuai tahapan pembelajaran differensiasi	39.2	52.9	7.8
9	Menerapkan penilaian berbasis pembelajaran differensiasi	23.5	54.9	21.9
10	Praktik pembelajaran berdifferensiasi di setiap kelas di program PPL mahasiswa.	27.5	52.9	19.6

Dari tabel 1 maka dapat dijelaskan secara umum bahwa rata persentase pembelajaran differensi sudah diterapkan adalah 39,99 persen sangat baik, 48,81 persen baik dan 11,2 persen cukup.

Setelah memaparkan hasil penerapan, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan dimana pembelajaran berdifferensiasi difokuskan pada implementasi pembelajaran PJOK. Di kurikulum merdeka pembelajaran differensiasi dimasukkan sebagai salah satu model pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran dapat dilihat pada jenis model pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itu maka praktik pembelajaran differensiasi harus dimulai dari pemahaman, pengadministrasian, penerapan, penilaian dan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi pembelajaran berdifferensiasi 88,8% sudah sangat baik dan baik, sedangkan 11,2% cukup. Ketercapaian implementasi pembelajaran PJOK dalam praktik yang diselenggarakan di sekolah menggambarkan bahwa mahasiswa dapat menguasai mulai dari perencanaan

sampai pada pelaksanaan dan laporan. Kalau melihat hasil penelitian menggambarkan bahwa pembelajaran berdifferensiasi merupakan pembelajaran yang berpihak pada siswa (Jenyana, 2022). Keberpikahan pada siswa dapat terjadi jika dirancang dan di implemantasikan dengan baik. Penelitian lain memberikan hasil bahwa pembelajaran berdifferensiasi sangat berpengaruh terhadap kualitas berpikir kreatif siswa (Pane et al., 2022). Implementasi pembelajaran differensiasi dalam pembelajaran PJOK telah terlaksana dan menunjukkan suasana belajar yang kreatif. Hanya melalui perencanaan yang matang akan sampai pada implementasi yang baik yang dapat menunjukkan adanya keberpikahan pada siswa dan menumbuhkan kreatifitas siswa.

Penerapan strategi pembelajaran berdifferensiasi yang dilakukan mahasiswa untuk mata pelajaran PJOK tidak lain adalah bagian dari upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan pendekatan kognitif peserta didik yang heterogen (Hadi et al., 2022). Pencermatan pada perancangan dan sampai pada implementasi adalah keharusan dilakukan mahasiswa pada mata pelajaran PJOK, karena jelas diketahui bahwa pembelajaran berdifferensiasi dapat meingkatkan pemahaman peserta didik (Naibaho, 2023). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh strategi pembelajaran differensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Laia et al., 2022). Disisi lain senada dengan hasil penelitian lain, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Rahman et al., 2023). Penerapan pembelajaran berdifferensiasi dengan baik tidak lepas dari kesesuaian dengan konsep yang ada maka dapat menjadi faktor pendukung, selain sarana pembelajaran seperti pentingnya tes diagnostik dalam pembelajaran berdifferensiasi untuk tahu kemampuan awal siswa (Isrotun, 2022).

Hal menarik lain yang penting juga untuk diketahui bahwa dengan hasil implementasi dari mahasiswa di mata pelajaran PJOK dalam pembelajaran berdifferensiasi dapat membantu mendorong



pada pengembangan gaya belajar siswa. Karena pembelajaran berdiferensiasi mengarah pada potensi individu dari siswa maka potensi tersebut juga berkembang. Pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat membentuk siswa aktif (Himmah & Nugraheni, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam ini (Alhafiz, 2022). Dukungan hasil penelitian yang memang menunjukkan ada peningkatan pada penggunaan gaya belajar siswa adalah pembelajaran differensiasi model VAK menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami potensi diri dan gaya belajarnya (Kusadi, 2022). Jadi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diberikan sebagai bekal materi dalam program PPG untuk mahasiswa di mata pelajaran PJOK adalah sangat penting dan mendasar, mengakomodasi potensi dan profil belajar siswa yang heterogen dapat diakomodasi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Siswa yang memiliki karakteristik belajar dari sisi minat, profil, dan kesiapan dapat dibantu dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, sebagai hasil penelitian mahasiswa sangat tepat mendapatkan bekal pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengantarkan dalam merancang pembelajaran yang terbaik, bisa fokus pada perencanaan, proses, poduk maupun penilaian. Setelah bekal diperoleh di praktikan maka kajian demi kajian pengalaman praktik pembelajaran differensiasi harus terus dikuatkan, tidak hanya berhenti selesai PPL, namun terus dikuatkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya untuk peningkatan kompetensi guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar melalui lokakarya (Subhan, 2022). Disisi lain selain guru sudah mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi maka tidak cukup hanya di sekolah atau di kelas saja, dukungan dari orang tua siswa sangat dibutuhkan. Dimana orang tua dapat mendukung siswa tidak hanya dari guru PJOK saja. Hasil penelitian

dijelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi kolaboratif sangat didukung dan diapresiasi oleh orang tua murid (Setiyo, 2022).

KESIMPULAN

Dari paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya,, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG program studi pendidikan jasmani mata pelajaran PJOK sudah terlaksana dengan baik. 2). Beberapa faktor pendukung penguatan praktik pembelajaran berdiferensiasi faktor utama adalah mahasiswa itu sendiri yang telah menguasai konsep pembelajaran berdiferensiasi yang didukung dengan sarana yang baik dan memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur PPG Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dan Mahasiswa PPG Prodi Penjas Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal*



- Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 4(1), 31.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2 St Proceeding STEKOM*, 2022(1).
- Jenyana, I. M. R. (2022). Pembelajaran Yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(17), 31–37.
<http://www.jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267>
- Kusadi, N. M. R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55–60.
<https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149>
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Pane, R. N., Lumbantorian, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Rahman, M. A., Nanik Indahwati, & Novilia Puspa Widiyanti. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192–201.
<https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.98>
- 6
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
<https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78.
<https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>
- Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospekti*, 7(1), 48–54.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>